



PENINGKATAN PEMAHAMAN KETAHANAN PANGAN DAN PENTINGNYA PEMENUHAN GIZI PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Adelse Prima Mulya^{1*}, Siti Mutia Kosassy²

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Jln. Raya Bandung-Sumedang Km. 21 Jatinangor, Sumedang 45363, Indonesia

²Fakultas Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, Jln Kusuma Bhakti No. 99, Kubu Gulai Bancha, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26122, Indonesia

*adelse@unpad.ac.id

ABSTRAK

Sebagian besar Anak SD sangat jarang sarapan, dan hampir tidak memenuhi kebutuhan energi minimal, hal ini berpotensi mengganggu prestasi belajar dan kesehatan mereka. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan program edukasi yang terintegrasi dan memfokuskan pada pentingnya konsumsi makanan bergizi. Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah peningkatan pemahaman ketahanan pangan melalui penyuluhan gizi tentang pentingnya Pemenuhan Gizi Seimbang di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam program ini yaitu penyuluhan di kelas dalam bentuk seminar interaktif diikuti oleh 28 orang siswa. Kegiatan dilengkapi dengan pemaparan visual tentang komposisi gizi seimbang, dan pentingnya variasi dalam konsumsi pangan. Kemudian dilanjutkan *games* edukatif (penempelan stiker) yang dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai konsep gizi seimbang. Agar siswa lebih memahami jenis-jenis makanan yang harus dikonsumsi secara seimbang dan peran penting setiap jenis makanan bagi tubuh. Nantinya siswa lebih antusias untuk mempraktikkan pola makan yang lebih sehat di rumah. Evaluasi dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap hasil kerja tempelan kelompok mereka. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya makanan bergizi. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada peningkatan ketahanan pangan di kalangan generasi muda, yang merupakan investasi untuk masa depan bangsa.

Kata kunci: ketahanan pangan; makanan bergizi; sekolah dasar

ENHANCING ELEMENTARY STUDENTS' UNDERSTANDING OF FOOD SECURITY AND NUTRITIONAL ADEQUACY

ABSTRACT

Most elementary school children rarely eat breakfast and do not meet their minimum energy requirements, which can potentially interfere with their academic performance and health. To address this issue, an integrated educational program focusing on the importance of nutritious food consumption is needed. The goal of this community service program is to increase understanding of food security through nutrition education on the importance of balanced nutrition in elementary schools. The method used in this program was classroom counseling in the form of interactive seminars attended by 28 students. The activity was supplemented with visual presentations on balanced nutrition and the importance of variety in food consumption. This was followed by educational games designed to reinforce students' understanding of the concept of balanced nutrition so that they would better understand the types of food that should be consumed in a balanced manner and the important role of each type of food for the body. Later, students will be more enthusiastic about practicing healthier eating patterns at home. Evaluation was carried out by assessing the results of their group work. The results of this activity showed an increase in children's awareness of the importance of nutritious food. Thus, this program contributes to improving food security among the younger generation, which is an investment for the future of the nation.

Keywords: elementary school; food security; nutritious food

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan tidak lagi dapat dipahami semata sebagai ketersediaan bahan makanan, melainkan sebagai kemampuan rumah tangga untuk mengakses pangan yang aman, beragam, dan bergizi secara berkelanjutan. Dalam beberapa tahun terakhir, tekanan ekonomi, perubahan iklim, dan gangguan rantai pasok membuat kerentanan pangan semakin nyata, terutama bagi kelompok rentan yang aksesnya terhadap pangan sehat bergantung pada daya beli dan lingkungan pangan di sekitarnya. Laporan global terbaru menunjukkan bahwa pada 2023 sekitar 2,33 miliar penduduk dunia mengalami kerawanan pangan sedang–berat, dan lebih dari sepertiga penduduk dunia—sekitar 2,8 miliar orang—tidak mampu membeli pola makan sehat pada 2022 (FAO, 2023) (FAO et al., 2024). Situasi global tersebut berkelindan dengan persoalan gizi di Indonesia: *factsheet* SKI 2023 mencatat prevalensi stunting nasional 21,5% dan menegaskan bahwa capaian ini masih belum memenuhi target nasional yang ditetapkan untuk periode perencanaan pembangunan (Kemenkes RI, 2023). Pada titik ini, isu ketahanan pangan dan pemenuhan gizi menjadi satu rangkaian sebab-akibat yang tidak bisa dipisahkan, karena kualitas konsumsi harian amat ditentukan oleh akses, pengetahuan, dan praktik makan keluarga.

Kondisi tersebut menjadi semakin penting ketika ditarik ke kelompok anak usia sekolah dasar. Selama ini, diskursus kebijakan dan riset sering menekankan 1000 HPK, padahal usia sekolah adalah fase pembentukan kebiasaan makan yang menetap sekaligus periode ketika kebutuhan energi dan zat gizi memengaruhi kesiapan belajar. Gambaran lapangan pada laporan kegiatan yang menjadi dasar pengabdian ini menunjukkan bahwa sekitar 47% anak sekolah dasar jarang sarapan dan 48% belum memenuhi kebutuhan energi minimal. Angka ini memberi sinyal bahwa persoalan gizi pada anak sekolah bukan isu kecil dan tidak cukup diselesaikan dengan ketersediaan pangan saja, melainkan memerlukan penguatan literasi gizi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, bukti tinjauan cepat pada konteks sekolah menyatakan bahwa edukasi gizi berbasis kurikulum yang berlangsung ≥ 3 bulan cenderung meningkatkan asupan (khususnya buah), dan komponen seperti keterlibatan orang tua, permainan edukatif, serta kegiatan coba rasa/masak menjadi faktor yang sering hadir pada program yang efektif (Buru et al., 2020; Orsango et al., 2025). Temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa intervensi pengetahuan di sekolah perlu dirancang lebih interaktif dan kontekstual agar berpengaruh pada praktik.

Dalam konteks lokal, kebutuhan tersebut tampak jelas pada wilayah pelaksanaan kegiatan, yaitu Desa Cipacing, Kecamatan Jatinangor, yang secara potensi memiliki sumber daya pertanian dan ketersediaan bahan pangan, tetapi masih menghadapi masalah gizi anak. Laporan kegiatan mencatat prevalensi stunting di Cipacing sekitar 30% dan disebut lebih tinggi dibanding rerata kecamatan (sekitar 24%), serta mengaitkannya dengan faktor ekonomi keluarga dan akses pangan bergizi yang tidak merata. Pada level rumah tangga, tantangan ketahanan pangan sering beririsan dengan keterbatasan pengetahuan memilih pangan, preferensi anak pada makanan cepat saji/tinggi gula–garam–lemak, serta praktik makan yang tidak terstruktur—situasi yang di banyak studi juga dikaitkan dengan hambatan lingkungan dan sosial-ekonomi yang memengaruhi konsumsi anak usia sekolah (Alristina et al., 2025; Gingell et al., 2025). Karena itu, penguatan pemahaman ketahanan pangan pada anak sekolah perlu ditempatkan sebagai strategi preventif: bukan hanya “mengajari apa itu makanan sehat”, tetapi menautkan pesan gizi dengan realitas akses pangan, pilihan jajanan, dan kebiasaan makan harian keluarga.

Walaupun sejumlah kajian mutakhir menunjukkan bahwa edukasi gizi di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap, bukti empiris yang secara eksplisit mengintegrasikan literasi ketahanan pangan (akses, keterjangkauan, pemanfaatan pangan lokal) dengan pendidikan gizi pada anak sekolah dasar masih relatif terbatas—terutama pada konteks pengabdian masyarakat yang berbasis sekolah dan wilayah semi-perdesaan. Di Indonesia, berbagai program edukasi gizi yang memanfaatkan media permainan dan poster terbukti meningkatkan pengetahuan, misalnya kartu

kuartet gizi seimbang (Rohmah et al., 2023) dan poster “Isi Piringku” untuk sarapan (Noordyanto & Ramadhani, 2023), serta program edukasi gizi seimbang dan skrining kesehatan pada anak SD (Suharli & Busman, 2025). Namun, banyak kegiatan masih berhenti pada luaran pengetahuan jangka pendek, belum konsisten mengukur perubahan perilaku makan, dan belum menautkan isu gizi dengan dimensi ketahanan pangan secara lebih utuh (Mardhotillah, 2025; Rochaendi et al., 2025). Bahkan pada tinjauan payung yang lebih luas, efektivitas program sekolah dilaporkan beragam karena heterogenitas desain, durasi, dan konteks implementasi, sehingga menegaskan perlunya bukti empiris yang lebih kontekstual dan berbasis kebutuhan lapangan (Olgacher et al., 2025).

Dengan demikian, terdapat gap kajian empiris pada bentuk intervensi yang memadukan literasi ketahanan pangan dan edukasi gizi untuk anak sekolah dasar dalam satu desain kegiatan yang terukur dan relevan dengan problem setempat. Berangkat dari gap tersebut, artikel pengabdian ini disusun untuk menjelaskan dan merefleksikan intervensi peningkatan pemahaman ketahanan pangan dan pentingnya pemenuhan gizi pada anak sekolah dasar melalui kegiatan penyuluhan gizi yang dilaksanakan di SDN 01 Cipacing. Kegiatan dirancang sebagai edukasi interaktif yang menggabungkan materi gizi seimbang, penguatan pesan “Isi Piringku”, serta aktivitas partisipatif seperti diskusi, kuis, dan permainan edukatif. Secara konseptual, pendekatan ini selaras dengan bukti bahwa strategi sekolah yang mengombinasikan komponen edukasi dan elemen pengalaman (misalnya permainan, praktik coba rasa/aktivitas terarah) lebih berpeluang memengaruhi pilihan makan anak dibanding pendekatan satu arah (Bahnfleth et al., 2022; Karpouzis et al., 2025).

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan secara langsung. Kami menayangkan film pendek dan menyampaikan materi sederhana tentang gizi seimbang, kemudian pemahaman siswa diperkuat lewat games edukatif. Tujuan kegiatan ini adalah mengenalkan sekaligus meningkatkan pemahaman siswa SDN Cipacing tentang asupan gizi seimbang yang berkaitan dengan ketahanan pangan. Pelaksanaannya dilakukan langsung di SDN Cipacing, tepatnya di kelas 4A dengan total 28 siswa. Kami menggunakan laptop dan proyektor untuk menampilkan film pendek serta materi PowerPoint. Agar lebih menarik untuk anak-anak, desain materinya dibuat bertema “pahlawan gizi” supaya mereka lebih fokus dan antusias mengikuti kegiatan. Dalam penyampaian materi, kami membahas perbedaan jenis-jenis gizi, konsep “Isi Piringku”, jumlah air mineral yang sebaiknya diminum dalam sehari, serta kebiasaan yang perlu dihindari agar tubuh tetap sehat. Setelah sesi materi selesai, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk memainkan games “menempel gizi seimbang”. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Mereka akan menempel jenis-jenis gizi seimbang pada sebuah kertas yang telah diberi garis pembatas menjadi empat jaringan. Jenis-jenis gizi yang harus mereka tempel adalah karbohidrat, protein, sayur dan buah, serta lemak sehat. Evaluasi dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap hasil kerja tempelan kelompok mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Penjelasan materi gizi seimbang.



Gambar 2. *Game* menempel stiker gizi seimbang.

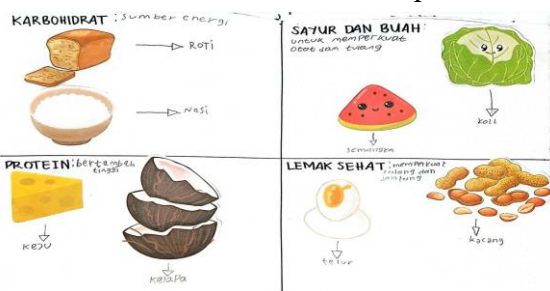


Gambar 3. Diskusi kelompok menempel stiker gizi seimbang

Kegiatan aksi sosial yang kami laksanakan berupa sosialisasi gizi seimbang kepada adik-adik di SDN Cipacing 01. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai pentingnya gizi seimbang dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa adik-adik sudah memahami materi yang kami sampaikan, yang dibuktikan melalui hasil permainan edukatif yang kami lampirkan di bawah ini. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga melibatkan mereka secara aktif, sehingga membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif. Kegiatan aksi sosial kami berupa sosialisasi gizi seimbang di SDN Cipacing 01 berhasil melibatkan 7 kelompok yang terdiri dari 4 siswa dalam setiap kelompok. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mengerjakan permainan edukatif yang berkaitan dengan karbohidrat, lemak sehat, protein, serta sayur dan buah, termasuk manfaat masing-masing.



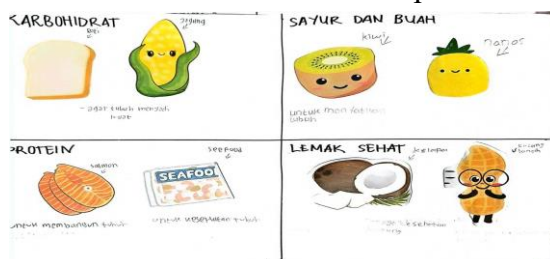
Gambar 4. Hasil aktivitas kelompok 1



Gambar 6. Hasil aktivitas kelompok 3



Gambar 8. Hasil aktivitas kelompok 5



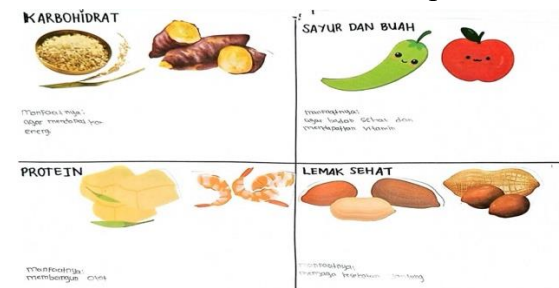
Gambar 10. Hasil aktivitas kelompok 7



Gambar 5. Hasil aktivitas kelompok 2



Gambar 7. Hasil aktivitas kelompok 4



Gambar 9. Hasil aktivitas kelompok 6

Hasilnya sangat memuaskan, semua kelompok dapat menjelaskan dengan baik mengenai kategori makanan tersebut dan manfaatnya tanpa ada kesalahan.

1. Partisipasi Aktif: Setiap kelompok menunjukkan partisipasi yang tinggi selama sesi permainan, saling berdiskusi dan berbagi informasi.
2. Pemahaman Materi: Semua siswa mampu menjawab pertanyaan dan menyebutkan contoh makanan yang termasuk dalam kategori karbohidrat, lemak sehat, protein, serta sayur dan buah.

Kegiatan sosialisasi gizi seimbang di SDN Cipacing 01 diarahkan untuk menjawab masalah prioritas yang telah diidentifikasi, khususnya rendahnya pemahaman gizi seimbang, tingginya prevalensi stunting, pola makan monoton, serta ketergantungan pada makanan instan. Dalam konteks Desa Cipacing, persoalan tersebut tidak berdiri sendiri; keterbatasan ekonomi dan akses pangan bergizi membuat keluarga cenderung memilih pangan yang praktis dan murah, sementara pemanfaatan pangan lokal yang sebenarnya melimpah belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan ketahanan pangan perlu menysasar dimensi “pemanfaatan pangan” (utilization), yaitu bagaimana pangan dikonsumsi secara bermutu dan aman, bukan sekadar tersedia.

Selama pelaksanaan, kegiatan dilakukan secara interaktif melalui film pendek dan paparan visual. Strategi ini penting karena literasi gizi pada anak usia sekolah lebih mudah tumbuh ketika pesan kesehatan disampaikan melalui contoh konkret, visual menarik, serta ruang tanya jawab. Selain itu, penggunaan tema “pahlawan gizi” memberi kerangka naratif yang memudahkan anak mengingat pesan inti dan mengaitkannya dengan tindakan sehari-hari. Pada tahap ini, konsep “Isi Piringku” diposisikan sebagai alat bantu sederhana untuk mengukur keseimbangan makanan, selaras dengan materi gizi seimbang yang dipublikasikan Kementerian Kesehatan.

Pada fase penguatan, permainan “menempel gizi seimbang” berfungsi sebagai jembatan dari pengetahuan ke pemahaman operasional: anak tidak hanya mendengar, tetapi juga mengelompokkan, berdiskusi, dan menjelaskan kembali. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan berhasil melibatkan tujuh kelompok (masing-masing empat siswa). Setiap kelompok mampu menyelesaikan tugas pengelompokan dan menjelaskan manfaat kategori makanan (karbohidrat, protein, lemak sehat, sayur-buah) tanpa kesalahan. Selain ketepatan jawaban, partisipasi aktif juga terlihat dari diskusi antarsiswa selama permainan.

Secara substantif, temuan ini penting karena memperlihatkan bahwa edukasi gizi berbasis aktivitas dapat meningkatkan pemahaman anak dalam waktu singkat. Namun, penguatan ketahanan pangan tidak berhenti pada pemahaman kognitif; tantangan berikutnya adalah memastikan pengetahuan tersebut menjadi kebiasaan, terutama dalam konteks sarapan dan pemilihan jajanan. Laporan kegiatan menekankan isu sarapan yang masih rendah pada anak SD. Dalam perspektif ketahanan pangan keluarga, sarapan bukan sekadar rutinitas, melainkan bagian dari manajemen konsumsi harian yang dapat memengaruhi energi, konsentrasi, serta kesiapan belajar anak. Publikasi Badan Pangan Nasional juga menekankan urgensi perbaikan pola sarapan dan kualitas konsumsi anak usia sekolah sebagai bagian dari upaya perbaikan gizi (Badan Pangan Nasional, 2025).

Pembahasan selanjutnya perlu mengaitkan keberhasilan kelas dengan konteks kebijakan dan agenda perbaikan gizi nasional. Indonesia memiliki kerangka kebijakan percepatan penurunan stunting melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 yang menekankan koordinasi lintas sektor. Pada saat yang sama, RAN-PG 2021–2024 menggarisbawahi perlunya aksi promotif dan preventif, termasuk edukasi dan penguatan perilaku makan sehat. Dengan demikian, kegiatan di SDN Cipacing 01 dapat dipahami sebagai implementasi nyata di level komunitas sekolah yang selaras dengan mandat kebijakan tersebut: memperkuat pemahaman gizi anak agar risiko kekurangan gizi kronis dapat ditekan sejak dini (BPK, 2021; KEPMEN PPN, 2021).

Meski hasil permainan menunjukkan pemahaman yang baik, keterbatasan kegiatan perlu dicatat sebagai bahan perbaikan. Pertama, evaluasi belum menggunakan desain pretest–posttest terukur sehingga peningkatan pengetahuan tidak dapat diestimasi secara kuantitatif. Kedua, pengukuran dampak perilaku (misalnya perubahan sarapan, bekal, pilihan jajanan) belum dilakukan sehingga efek jangka menengah belum dapat disimpulkan. Oleh karena itu, tindak lanjut yang disarankan adalah (1) pengulangan sesi dalam beberapa pertemuan singkat, (2) keterlibatan guru dan orang tua melalui lembar pesan kunci “Isi Piringku” untuk rumah, serta (3) integrasi dengan lingkungan kantin/jajanan agar pilihan pangan yang tersedia konsisten dengan pesan edukasi. Pendekatan berlapis seperti ini penting karena perubahan perilaku makan anak terjadi melalui konsistensi pesan antara sekolah dan rumah, serta dukungan lingkungan pangan yang memungkinkan anak mempraktikkan pengetahuan yang telah dipelajari. Dengan mempertimbangkan konteks global, laporan internasional juga menekankan bahwa perbaikan gizi memerlukan transformasi sistem pangan agar diet sehat menjadi lebih terjangkau dan mudah diakses. Karena itu, pengabdian masyarakat berbasis pendidikan seperti kegiatan ini perlu dilihat sebagai salah satu komponen: pendidikan meningkatkan kemampuan memilih, sementara kebijakan dan lingkungan pangan memastikan pilihan sehat memang tersedia dan realistis bagi keluarga (WHO, 2024)

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan gizi seimbang di SDN Cipacing 01 berhasil meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai konsep dasar gizi seimbang sebagai bagian dari penguatan ketahanan pangan. Melalui metode penyuluhan langsung dengan film pendek, materi visual bertema “pahlawan gizi”, serta permainan edukatif “menempel gizi seimbang”, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dan kemampuan mengklasifikasikan kelompok zat gizi beserta manfaatnya tanpa kesalahan pada evaluasi berbasis aktivitas. Secara praktis, kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendekatan edukasi yang interaktif dan kontekstual efektif digunakan pada anak usia sekolah dan dapat menjadi pintu masuk perbaikan kebiasaan makan, termasuk isu sarapan dan pemilihan pangan harian yang relevan dengan agenda perbaikan gizi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

KEPMEN PPN (2021).

- Alristina, A., Laili, R., Nagy, É., & HJ Feith. (2025). The Importance of Socioeconomic Factors Associated with Maternal Nutrition Knowledge and Undernutrition Among Children Under Five. *Mdpi.Com* AD Alristina, RD Laili, É Nagy, HJ Feith *Nutrients*, 2025•*mdpi.Com*. <https://www.mdpi.com/2072-6643/17/21/3355>
- Badan Pangan Nasional. (2025). *Badan Pangan Nasional - Siapkan Generasi Emas 2045, NFA Dorong Budaya Sarapan Bergizi Sejak Usia Dini*. https://badanpangan.go.id/blog/post/siapkan-generasi-emas-2045-nfa-dorong-budaya-sarapan-bergizi-sejak-usia-dini?utm_source=chatgpt.com
- Bahnfleth, C., Cole, N., Kingshipp, B., Scinto-Madonich, S., Butera, G., & Spahn, J. (2022). School-Based Strategies to Improve Acceptance of Healthier Foods and Dietary Patterns in Middle and Junior High School Students: A Rapid Review. *Current Developments in Nutrition*, 6(Suppl 1), 819. <https://doi.org/10.1093/CDN/NZAC065.003>
- BPK. (2021). *peraturan.bpk.go.id | 520: Web server is returning an unknown error*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021?utm_source=chatgpt.com
- Buru, K., Emeto, T., & Malau-Aduli. (2020). The efficacy of school-based interventions in preventing adolescent obesity in Australia. *Mdpi.Com*. <https://www.mdpi.com/2227-9032/8/4/514>

- FAO. (2023). Food and agriculture organization of the United Nations. *JSTORPL YatesJournal of Farm Economics, 1946*•JSTOR. <https://www.jstor.org/stable/1232585>
- Gingell, T., Esdaile, E., & Gallegos, D. (2025). School food and nutrition environments in Australian primary schools: A scoping review. *Journals.Plos.OrgT Gingell, E Esdaile, D GallegosPloS One, 2025*•journals.Plos.Org, 20(7 July). <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0327310>
- Karpouzis, F., Anastasiou, K., Lindberg, R., Walsh, A., Shah, S., & Ball, K. (2025). Effectiveness of School-based Nutrition Education Programs that Include Environmental Sustainability Components, on Fruit and Vegetable Consumption of 5–12YearOld Children: A Systematic Review. *Journal of Nutrition Education and Behavior, 57*(7), 627–642. <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2025.02.008>
- Kemenkes RI. (2023). *Fact Sheet Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 - Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan | BKKPK Kemenkes*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/fact-sheet-survei-kesehatan-indonesia-ski-2023/>
- Mardhotillah, H. (2025). Kajian Literature: Peran Ketahanan Pangan Dalam Mencegah Stunting pada Anak di Indonesia. *Journal of Therapeutic, 1*(3), 3064–6499. <https://doi.org/10.70476/jmk.v1i3.002>
- Noordyanto, N., & Ramadhani, N. (2023). Poster Edukasi Gizi Seimbang: Sarapan “Isi Piringku Sekali Makan” pada Anak Usia Sekolah di Madura. *DeKaVe, 16*(1), 100–115. <https://doi.org/10.24821/DKV.V16I1.8055>
- Olgacher, D., Aldukair, S., Clarke, M., McCarthy, D., & Woodside, J. V. (2025). An Umbrella Review of Systematic Reviews of School-Based Nutrition Interventions to Determine Outcomes Used and Their Measurement Tools. *Nutrition Reviews*. <https://doi.org/10.1093/NUTRIT/NUAF144>
- Orsango, A. Z., Dadhi, A. E., Tigistu, M., Yismaw, T. G., Dinage, M. B., & Engebretsen, I. M. S. (2025). Improving school-age nutrition and school performance through amaranth plus flaxseed food product distribution in Sidama, Ethiopia: a study protocol. *Global Health Action, 18*(1), 2556087. <https://doi.org/10.1080/16549716.2025.2556087>
- Rochaendi, E., Dwi Ariyani, Y., Perdana Sari, I., Nisa Apriani, A., Rusiyono, R., Norma Aroyandini, E., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, F., Alma Ata, U., & Brawijaya Nomor, J. (2025). Intervensi KKN-T untuk Pencegahan Stunting melalui Edukasi Gizi dan Ketahanan Pangan Lokal. *E-Journal.Lp3kamandanu.ComE Rochaendi, YD Ariyani, I Ismanto, IP Sari, AN Apriani, R Rusiyono, S SuryandariNuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2025*•e-Journal.Lp3kamandanu.Com, 5(4), 234–247. <https://doi.org/10.36312/nuras.v5i4.735>
- Rohmah, *, Oktaviani, F., Kartu, E., Gizi, K., Terhadap, S., Pengetahuan, P., Seimbang, G., Siswa, P., Dasar, S., Sdn Tasikmadu, D., Malang, K., Fauzia Oktaviani, R., Kurniawan, A., Paramita, F., & Katmawanti, S. (2023). Efektivitas Kartu Kuartet Gizi Seimbang Terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN Tasikmadu 1 Kota Malang. *Prin.or.Id, 1*(1). <https://prin.or.id/index.php/jig/article/view/2029>
- Suharli, A., & Busman, A. (2025). Edukasi Gizi Seimbang dan Skrining Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. *Ejournal.Stikesbbmajene.Ac.IdAL Suharli, A BusmanSTIKes BBM Mengabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2025*•ejournal.Stikesbbmajene.Ac.Id. <https://ejournal.stikesbbmajene.ac.id/index.php/bbm/article/view/454>

WHO. (2024). The State of Food Security and Nutrition in the World 2024. *The State of Food Security and Nutrition in the World 2024*. <https://doi.org/10.4060/CD1254EN>